

PERSEPSI MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA DI SURABAYA TERHADAP RAMALAN CIAMSI 筮诗 qiān shī

Alfarid

Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Surabaya

E-mail : alfaridalfarid@mhs.unesa.ac.id

Dr. Anas Ahmadi, M.Pd.

Galih Wibisono, B.A., M.Ed.

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Persepsi Masyarakat Etnis Tionghoa di Surabaya Terhadap Ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī*”. Latar belakang penelitian ini adalah: 1. Ramalan merupakan tradisi yang masih melekat bagi masyarakat etnis Tionghoa. 2. Penelitian terhadap *Ciamsi 筮诗 qiān shī* di kota Surabaya masih cenderung sedikit. 3. Kota Surabaya merupakan kota terbesar kedua setelah Surabaya dan etnis Tionghoa adalah etnis ketiga terbesar setelah etnis Jawa dan Madura. Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana persepsi etnis Tionghoa di Surabaya terhadap ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī*? 2) Mengapa etnis Tionghoa di Surabaya masih percaya terhadap ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī*?. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan persepsi etnis Tionghoa di Surabaya terhadap ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī*. 2) Mendeskripsikan alasan etnis Tionghoa di Surabaya masih percaya terhadap ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī*.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif Kualitatif dengan metode wawancara. Subjek penelitian yang digunakan adalah pengurus dan masyarakat etnis Tionghoa yang ada di klenteng kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan lima responden sebagai sumber wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini sebagai berikut : 1) Persepsi masyarakat etnis Tionghoa di Surabaya terhadap ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī*. Masyarakat etnis Tionghoa di Surabaya mempunyai persepsi bahwa ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī* berasal dari zaman nenek moyang dan merupakan jawaban langsung dari Yang Maha Kuasa. 2) Ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī* di masyarakat etnis Tionghoa masih dipercaya sampai sekarang. Alasan ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī* masih dipercaya sampai sekarang adalah karena keakuratan dan kebenaran dari ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī*. Ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī* juga dipercayai sebagai warisan leluhur secara turun-temurun.

Simpulan pada penelitian ini adalah: 1) Persepsi masyarakat etnis Tionghoa di Surabaya terhadap ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī*. Ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī* adalah bentuk tradisi yang diturunkan oleh nenek moyang ratusan tahun yang lalu. Ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī* dari segi keyakinan dipercaya masyarakat etnis Tionghoa di Surabaya sebagai jawaban langsung dari yang maha kuasa. 2) Ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī* di masyarakat etnis Tionghoa masih dipercaya sampai sekarang karena merupakan warisan nenek moyang, oleh karena itu kepercayaan terhadap ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī* terus berkembang.

Kata Kunci: *Ciamsi 筮诗 qiān shī*, Persepsi, Etnis Tionghoa

Abstract

This research titled “Perception of Chinese Ethnic Society Against Ciamsi (签诗) qiān shī in Surabaya”. The background of this study was: 1. Divination is a tradition that is still inherent in the ethnic Chinese community 2. Research on Ciamsi 签诗 qiān shī in the city of Surabaya is still relatively small. 3. The city of Surabaya is the second largest city after Surabaya and the Chinese are the third largest ethnic after Javanese and Madurese. The formulation of the problems contained in this study are 1) How is the perception of the Chinese in Surabaya on the prediction of Ciamsi 签诗 qiān shī? 2) Why do ethnic Chinese in Surabaya still believe in the prediction of Ciamsi 签诗 qiān shī? The purpose of this study is 1) Describe the perception of Chinese ethnic in Surabaya on the prediction of Ciamsi 签诗 qiān shī. 2) Describe the reasons that the Chinese in Surabaya still believe in the prediction of Ciamsi 签诗 qiān shī.

This research is a descriptive qualitative research with interview method. The research subjects used were administrators and the ethnic Chinese community in the Surabaya city temple. This study uses five respondents as a source of interviews. Data analysis techniques in this study used descriptive qualitative data analysis techniques. The results of this study are as follows: 1) Perception of the ethnic Chinese community in Surabaya on the prediction of Ciamsi 签诗 qiān shī. The ethnic Chinese community in Surabaya has a perception that the prediction of the Ciamsi 签诗 qiān shī originates from the days of our ancestors and is a direct answer from the Almighty. 2) Ciamsi 签诗 qiān shī prediction in the ethnic Chinese community is still believed today. The reason Ciamsi 签诗 qiān shī prediction is still believed today is because of the accuracy and truth of the Ciamsi 签诗 qiān shī prediction. Ciamsi 签诗 qiān shī prediction is also believed to be a hereditary heritage.

The conclusions of this study are: 1) The perception of the Chinese ethnic community in Surabaya on the prediction of Ciamsi 签诗 qiān shī. Ciamsi Forecast 签诗 qiān shī is a form of tradition handed down by ancestors hundreds of years ago. Ciamsi's prediction 签诗 qiān shī in terms of belief is believed by the ethnic Chinese community in Surabaya as a direct answer from the almighty. 2) Ciamsi's prediction 签诗 qiān shī in the ethnic Chinese community is still trusted today because it is a legacy of ancestors, therefore belief in the Ciamsi 签诗 qiān shī prediction continues to grow.

Keywords: *Ciamsi 签诗 qiān shī*, Perception, Chinese



PENDAHULUAN

Meramal sudah menjadi bagian dari hidup manusia dalam waktu yang sangat lama. Ramalan adalah usaha untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan melalui cara-cara ritual yang dianggap tidak rasional. Meskipun banyak suku dan etnis yang ada di Indonesia bahkan di dunia yang mewariskan budaya ini turun temurun, sebagian dari mereka telah banyak yang meninggalkan budaya ini karena dianggap tidak rasional dan relevan terhadap perkembangan zaman. Ada satu pendapat dari seorang Psikologi Bertram R. Forer terkait fenomena ini yaitu efek Barnum. Efek Barnum atau efek Forer adalah sebuah fenomena psikologis yang sebenarnya sangat sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Efek Barnum terjadi saat seseorang percaya tentang deskripsi terhadap diri mereka sendiri yang sebenarnya deskripsi tersebut juga dapat berlaku untuk banyak orang. Hal inilah yang menyebabkan mengapa masyarakat sering merasa bahwa penjelasan semacam horoskop, membaca aura, grafologi, dan beberapa tes yang tidak ada kaitan ilmiah lebih sering dianggap sesuai dengan kepribadian mereka (<https://www.idntimes.com/>)

Dari banyaknya tradisi tersebut ada satu tradisi yang masih melekat bagi masyarakat Tionghoa, yaitu meramal. Pada masyarakat Tionghoa terdahulu tradisi ramalan dirasakan sangat kental oleh pemujaan terhadap dewa dan dewi. Ada beberapa jenis ramalan Tionghoa seperti fengshui, ramalan tiga kehidupan (三世书) sān shì shū, ramalan 12 shio, ramalan jam kelahiran anak, Astrologi bintang ungu (紫微斗数) zǐwēi dòu shù dan lain sebagainya.

Ciamsi(筮诗) qiān shī biasa dilakukan untuk meminta nasib dan peruntungan pada setiap pergantian tahun. Ciamsi 筮诗 qiān shī merupakan tradisi yang sudah ada pada zaman nenek moyang. Pelaksanaan tradisi ini dari dulu sampai sekarang masih dilakukan. Ramalan Ciamsi 筮诗 qiān shī tidak hanya dilakukan saat Imlek saja dan oleh Etnis Tionghoa saja, ramalan ini bisa dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja.

Menegaskan hal ini Tan (2015 : iii) menulis dalam bukunya bahwa dalam “riset kecil” yang dia lakukan terkait Ciam Si, dia menemukan hal yang sebelumnya tak beliau ketahui. Ternyata ada Ciam Si dari Zhuge Liang (salah seorang tokoh di era Sam Kok), yang digunakan tidak di klenteng, tapi di rumah.

Di klenteng, ritual Ciam Si diawali dengan meminta perkenan dari dewa apakah diperkenankan melakukan Ciam Si atau tidak, kemudian jika diperkenankan, maka dilakukan proses untuk memperoleh Ciam Si-nya dengan menggunakan batang-

batang bambu pipih bernomor yang ditempatkan dalam bumbung bambu. Bumbung dikocok sedemikian rupa, hingga satu batang jatuh ke lantai. Lalu kembali ditanyakan ke dewa, apakah sudah benar nomor yang diperoleh, dengan proses dan sarana yang sama seperti saat minta perkenan dewa untuk memperoleh Ciam Si. jika dibenarkan, maka akan diambilkan Ciam Si sesuai dengan nomor yang tertera pada batang bambu tersebut; jika tidak, maka proses diulangi kembali (Tan, 2015 : xiv).

Dari pembahasan singkat tentang Ciamsi 筮诗 qiān shī dan ramalan tersebut bisa dilihat bagaimana kuatnya peranan tradisi terhadap kehidupan masyarakat. Ada sebagian orang yang meninggalkan tradisi ramalan karena mereka percaya dan beranggapan ramalan tidak sesuai realitas kehidupan, namun juga tidak sedikit sebagian orang yang masih mempercayai ramalan karena pengaruh psikologi orang tersebut atau hanya menjadikan tradisi ramalan hanya sebagai bagian dari memeriahkan suatu perayaan. Pada penelitian ini, peneliti tidak meneliti lebih dalam tentang ramalan Ciamsi 筮诗 qiān shī di China maupun Negara Asia Timur lainnya, melainkan persepsi masyarakat etnis Tionghoa terhadap ramalan Ciamsi 筮诗 qiān shī di Indonesia khususnya di kota Surabaya. Ada alasan tertentu peneliti memilih kota Surabaya karena penelitian terhadap Ciamsi di kota Surabaya masih cenderung sedikit atau tidak ada. Alasan lainnya adalah bahwa kota Surabaya merupakan kota terbesar kedua setelah Jakarta dan etnis Tionghoa adalah etnis ketiga terbesar setelah etnis Jawa dan Madura di Surabaya. Fenomena meramal menggunakan Ciamsi 筮诗 qiān shī ini sangat unik karena tidak hanya dilakukan oleh masyarakat etnis Tionghoa tetapi juga masyarakat etnis non Tionghoa.

METODE

Metode penelitian dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan memperhatikan situasi penelitian dan pertanyaan penelitian. Metode penelitian mengumpulkan dan menganalisis data dan mempelajari fenomena kebudayaan yang terjadi dalam masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah, mencari tahu tentang apa itu ramalan Ciamsi 筮诗 qiān shī dari persepsi masyarakat etnis Tionghoa di Surabaya, lalu tentang mengapa ramalan Ciamsi 筮诗 qiān shī masih dipercaya oleh etnis Tionghoa di Surabaya.

Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (1986 : 9) (dalam Moleong, 2005 : 2) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Landasan teoritis penelitian kualitatif pada dasarnya bertumpu pada fenomenologi.

Berdasarkan penjelasan diatas jelas bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian yang pada dasarnya bertumpu pada fenomenologi yaitu fenomena ramalan itu sendiri.

Bogdan dan Taylor (1975 : 5) (dalam Moleong, 2005 : 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Berdasarkan pendapat di atas penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena data yang akan didapatkan dari penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini bertujuan mempelajari seluk beluk ramalan ciam si terutama persepsi ramalan ciam si dari masyarakat etnis Tionghoa di Surabaya.

Data pada penelitian ini diambil dari subjek orang Tionghoa di Surabaya yang memahami seluk beluk sejarah dan bentuk ritual ramalan *Ciamsi* 筮詩 *qiān shī* yaitu pengurus klenteng, dan warga Tionghoa yang percaya dan tidak percaya terhadap ramalan *Ciamsi*. Data penelitian ini berupa hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi (Marshall dalam Sugiyono, 2010 : 225). Berdasarkan pendapat di atas maka teknik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis dokumen dan wawancara.

Pada penelitian ini peneliti sendiri menggunakan wawancara bebas terpimpin. Dalam wawancara ini responden diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara, namun tetap ada kontrol dari pewawancara. Agar data tentang persepsi ramalan *Ciamsi* 筮詩 *qiān shī* yang diperoleh lebih terarah sesuai dengan kebutuhan peneliti. Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan untuk memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan, jadi pada penelitian ini alat-alat penelitian yang digunakan adalah catatan lapangan, kamera dan handphone. Pada penelitian ini peneliti menggunakan lima responden sebagai sumber wawancara.

Tabel Daftar Responden Wawancara

No	Nama	Usia	Agama	Jenis Kelamin

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan dokumen yaitu: buku, tulisan-tulisan atau artikel yang berhubungan dengan ramalan *Ciamsi* 筮詩 *qiān shī*. Dokumen yang berbentuk gambar yang didapatkan adalah foto yang menggambarkan ritual ciamsi itu sendiri. Dokumen dalam

bentuk karya yang peneliti dapatkan adalah puisi ramalan ciamsi itu sendiri. Dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Instrumen pengumpulan data memakai daftar pertanyaan wawancara dan kamera.

Penelitian kualitatif mengungkap kejelasan tentang persepsi pada ramalan *Ciamsi* 筮詩 *qiān shī*. Oleh karena itu keabsahan data pada sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Dalam proses keabsahan data, kredibilitas pada penelitian kualitatif bisa berhasil dilaksanakan. Pada penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dengan sumber yang digunakan pada penelitian ini adalah membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan persepsi pada ramalan *Ciamsi* 筮詩 *qiān shī*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian persepsi ramalan *Ciamsi* 筮詩 *qiān shī* terhadap etnis Tionghoa di Surabaya adalah teknik deskriptif kualitatif. Yaitu berupa deskripsi data wawancara dan dokumentasi. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas hasil analisis persepsi masyarakat etnis Tiongho di Surabaya terhadap ramalan *Ciamsi* 筮詩 *qiān shī* berdasarkan rumusan masalah yaitu 1. Bagaimana persepsi etnis Tionghoa di Surabaya terhadap ramalan *Ciamsi* 筮詩 *qiān shī*? 2. Mengapa etnis Tionghoa di Surabaya masih percaya terhadap ramalan *Ciamsi* 筮詩 *qiān shī*?

1. Persepsi Masyarakat Etnis Tionghoa di Surabaya Terhadap Ramalan *Ciamsi* 筮詩 *qiān shī*

Masyarakat etnis Tionghoa yang mempercayai ramalan *Ciamsi* 筮詩 *qiān shī* mempunyai tujuan yang berbeda-beda, menurut Siek Lian Khing ada yang melakukan *Ciamsi* 筮詩 *qiān shī* untuk menanyakan pekerjaan, menanyakan jodoh, bisnis, berobat atau hanya sekedar meminta nasihat. Meskipun dengan tujuan yang berbeda dari hasil penelitian diperoleh fakta bahwa masyarakat etnis Tionghoa memiliki persepsi yang sama terhadap ramalan *Ciamsi* 筮詩 *qiān shī*. Menurut Nonik kebudayaan ramalan *Ciamsi* 筮詩 *qiān shī* dari zaman nenek moyang hingga saat ini masih terus dilestarikan oleh masyarakat etnis Tionghoa, masyarakat etnis Tionghoa sangat mempercayai kesakralan dari ramalan *Ciamsi* 筮詩 *qiān shī*. Dari kesimpulan persamaan persepsi yang diperoleh bisa saja persepsi itu menjadi berbeda ketika seseorang tersebut melakukan *Ciamsi* 筮詩 *qiān shī* dengan cara, tata aturan dan penterjemahan

yang berbeda sesuai dengan cara berfikir orang tersebut. Nonik salah satu pengurus klenteng Mbah Ratu menuturkan semua kepercayaan tentang ramalan *Ciamsi* 筮诗 qiān shī itu kembali kepada tiangnya masing-masing artinya kembali lagi kepada prinsip dan kepercayaan masing-masing individu. Persepsi Masyarakat Etnis Tionghoa Dilihat Dari Beberapa Faktor yaitu:

a) Persepsi Masyarakat Etnis Tionghoa dari Segi Sejarah

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan fakta bahwa masyarakat etnis Tionghoa yang mempercayai ramalan *Ciamsi* 筮诗 qiān shī mempunyai persepsi yang sama terhadap kesakralan dan keakuratan dari ramalan *Ciamsi* 筮诗 qiān shī, salah satu alasan masyarakat etnis Tionghoa mempercayai ramalan *Ciamsi* 筮诗 qiān shī tidak lepas dari peran nenek moyang yang mengajari dan melestarikan kebudayaan ramalan *Ciamsi* 筮诗 qiān shī. Kepribadian individu dan sistem nilai yang berlaku menjadi faktor yang kadang bisa membedakan persepsi masyarakat. Salah satu faktor tersebut adalah faktor sejarah, karena sejarah sendiri telah menunjukkan ramalan *Ciamsi* 筮诗 qiān shī adalah peninggalan turun-temurun dari masyarakat etnis Tionghoa. Menurut Siek Lian Khing ramalan *Ciamsi* 筮诗 qiān shī sudah berasal dari 2500 tahun yang lalu. Masalah ini akan menjadi fokus masyarakat yang berujung pada kesimpulan persepsi bahwa ramalan *Ciamsi* 筮诗 qiān shī adalah cara komunikasi yang dianggap sakral kepada para dewa-dewi. Persepsi masyarakat etnis Tionghoa dilihat dari sejarah berarti tidak hanya diterima oleh indera mata, namun juga dalam ruang yaitu masyarakat etnis Tionghoa serta dalam jangka waktu yaitu disaat tertentu, serta gejala-gejala keakuratan ramalan *Ciamsi* 筮诗 qiān shī di zaman turun-temurun sehingga menguatkan kepercayaan masyarakat etnis Tionghoa. Pada proses perkembangan kepercayaan ramalan *Ciamsi* 筮诗 qiān shī pada sejarahnya manusia pertama kali melihat dan melakukan *Ciamsi* 筮诗 qiān shī pasti memiliki perhatian akibat dari respon terhadap stimulus yang menciptakan persepsi. Persepsi ini kemudian berkembang menjadi kepercayaan terhadap *Ciamsi* 筮诗 qiān shī. Sejarah juga menjelaskan bahwa ramalan *Ciamsi* 筮诗 qiān shī berperan dalam memperingati kondisi hidup manusia, dari peringatan itu seseorang di sarankan untuk menolak bala, seperti yang dikatakan oleh Nonik tradisi ini yang kemudian dipercaya hingga saat ini. Persepsi masyarakat etnis Tionghoa menjadikan sejarah sebagai sesuatu yang harus diperhatikan. Sejarah memperlihatkan bahwa ramalan *Ciamsi* 筮诗 qiān shī adalah peninggalan masyarakat

etnis Tionghoa sehingga mempengaruhi persepsi bahwa ramalan *Ciamsi* 筮诗 qiān shī memiliki kebaikan.

b) Persepsi Masyarakat Etnis Tionghoa dari Segi Sosial Budaya

Berdasarkan hasil penelitian didapat fakta bahwa masyarakat etnis Tionghoa yang percaya terhadap ramalan *Ciamsi* 筮诗 qiān shī berpendapat bahwa ramalan *Ciamsi* 筮诗 qiān shī adalah hasil peninggalan leluhur mereka, lalu dipercaya dari ratusan tahun sehingga sehingga tetap terjaga hingga saat ini. Persepsi masyarakat etnis Tionghoa terhadap ramalan *Ciamsi* 筮诗 qiān shī juga dipengaruhi oleh budaya yang mampu memberikan jawaban yang akurat. Dari berbagai macam jawaban ini masyarakat etnis Tionghoa mendapatkan stimulus sehingga menciptakan sebuah persepsi dimana jawaban itu dianggap sebagai nasihat, petunjuk, peringatan dan sebagainya, seperti penjelasan Harfendy yang menyatakan bahwa jika mendapat sebuah peringatan maka seseorang harus melakukan fangshen atau melepas binatang yang terkurung seperti melepas burung agar terbang dan melepas ikan ke air. Tradisi inilah yang sangat penting peranannya dalam membentuk persepsi pada diri seseorang yang membuat seseorang atau masyarakat tertarik untuk juga ikut mempercayai.

c) Persepsi Masyarakat Etnis Tionghoa dari Segi Keyakinan

Berdasarkan hasil penelitian didapat fakta bahwa masyarakat yang mempercayai ramalan *Ciamsi* 筮诗 qiān shī berasumsi bahwa mereka mendapatkan jawaban atas ramalan *Ciamsi* 筮诗 qiān shī langsung dari Yang Maha Kuasa. Bagi masyarakat etnis Tionghoa hal tersebut adalah wajar. Keyakinan pada diri setiap orang adalah faktor penting yang mempengaruhi persepsi masyarakat pada sesuatu hal. Dalam mempersepsi sesuatu seseorang harus mempunyai pengalaman, hal ini bertujuan agar semakin baik cara berpikir dalam mempersepsi ramalan *Ciamsi* 筮诗 qiān shī dengan lebih cermat. Minat atau motivasi juga sangat berperan terhadap proses mempersepsi seseorang, jika seseorang memiliki minat terhadap apa yang dipersepsi maka ketertarikan akan semakin besar terhadap persepsi tersebut, ketertarikan dari minat ini akan cenderung membuat seseorang tidak berpikir objektif. Jadi persepsi masyarakat etnis Tionghoa hanya didasarkan pada tradisi zaman dulu yang mempercayai ramalan *Ciamsi* 筮诗 qiān shī, sehingga kurang objektif. Tingkat berpikir seseorang juga mempengaruhi kecermatan dalam mempersepsi, maka semakin cerdas seseorang persepsinya juga akan semakin objektif dibandingkan dengan orang yang tingkat berpikirnya rendah. Jadi

tingkat berpikir seseorang sangat berpengaruh terhadap persepsi untuk meyakini ramalan *Ciamsi* 筮诗 *qiān shī*.

2. Alasan Masyarakat Etnis Tionghoa di Surabaya Masih Percaya Terhadap Ramalan *Ciamsi* 筮诗 *qiān shī*

Ada beberapa alasan etnis Tionghoa masih mempercayai ramalan *Ciamsi* 筮诗 *qiān shī* yang dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut

a) Faktor Sejarah Ramalan *Ciamsi* 筮诗 *qiān shī*

Berdasarkan hasil penelitian didapat fakta bahwa ramalan *Ciamsi* 筮诗 *qiān shī* berdasar pada faktor sejarah masyarakat etnis Tionghoa masih mempercayai praktik tradisi ramalan *Ciamsi* 筮诗 *qiān shī* sampai saat ini seperti yang dikatakan Nonik karena keberadaan tradisi ini dipercaya telah ada jauh pada zaman nenek moyang masyarakat etnis Tionghoa. Dipercaya juga bahwa *Ciamsi* 筮诗 *qiān shī* adalah metode ramalan yang berasal dari peramalan purba. Pada zaman nenek moyang masyarakat Tionghoa dipercaya ada tiga metode peramalan. Pertama adalah metode melihat langit, perubahan alam serta manusia, kedua adalah metode yang menggunakan bahan-bahan yang berasal dari binatang, dan yang ketiga adalah dengan menggunakan bahan dari tumbuhan. *Ciamsi* 筮诗 *qiān shī* ini adalah metode peramalan yang berasal dari tumbuhan, biasanya memakai bahan bambu yaitu tunasnya sebagai bahan pembuat *Pwapwee*.

Mitos adalah cerita suci berbentuk simbolik yang mengisahkan serangkaian peristiwa nyata dan imajiner menyangkut asal-usul dan perubahan-perubahan alam raya dunia, dewa-dewi, kekuatan-kekuatan atas kodrati, manusia, pahlawan dan masyarakat. Mitos dari praktik ramalan *Ciamsi* 筮诗 *qiān shī* merupakan serangkaian peristiwa yang nyata menyangkut tentang komunikasi manusia kepada dewa-dewi, meskipun untuk sejarahnya masyarakat etnis Tionghoa tidak mengetahui secara jelas tentang *Ciamsi* 筮诗 *qiān shī*. Mitos sendiri memiliki ciri-ciri yaitu bersifat sakral karena berkaitan dengan pemujaan terhadap seseorang atau sesuatu. Dalam persepsi ramalan *Ciamsi* 筮诗 *qiān shī* memiliki sifat sakral yaitu pemujaan kepada dewa-dewi.

b) Faktor Sosial Budaya Ramalan *Ciamsi* 筮诗 *qiān shī*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan fakta bahwa ramalan *Ciamsi* 筮诗 *qiān shī* berdasar pada faktor sosial budaya, menurut persepsi masyarakat etnis Tionghoa masih sangat dipercaya. Masyarakat masih sangat mempercayai ramalan *Ciamsi* 筮诗 *qiān shī* karena sudah menjadi tradisi yang berasal dari leluhur. Seperti yang dikatakan Ko Harfendy bahwa ramalan

Ciamsi dipercaya sebagai bentuk komunikasi kepada dewa untuk meminta petunjuk dan nasihat terhadap permasalahan di dunia.

Bentuk dari perwujudan sebuah budaya mampu mempengaruhi pengetahuan seseorang, gagasan, dan ide meski kebudayaan sendiri itu berwujud abstrak. Berdasarkan faktor budaya sosial ini masyarakat etnis Tionghoa mempunyai persepsi dan gagasan bahwa apabila mempercayai ramalan *Ciamsi* 筮诗 *qiān shī* maka akan mendapat petunjuk, nasihat dan peringatan yang akan sangat berperan penting dalam kemaslahatan kehidupan. Aktifitas yang terpengaruh dari ramalan *Ciamsi* 筮诗 *qiān shī* juga bisa ditemukan dalam masyarakat etnis Tionghoa seperti yang dikatakan oleh Harfendy dimana masyarakat melakukan fangshen agar terhindar dari bala atau hal negatif, seperti melepaskan burung dan ikan yang ditangkap sebelumnya, hal ini dipercaya untuk meminimalisir kejadian buruk yang menimpa diri. Setiap suku dan ras sebuah masyarakat memiliki kebudayaan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Seperti halnya masyarakat etnis Tionghoa yang memiliki kebudayaan yang berbeda dengan masyarakat lainnya dan tetap hidup berdampingan walaupun masyarakat silih berganti disebabkan kelahiran dan kematian dengan mempercayai sebuah mitos yang berkembang di lingkungan tersebut. Kebiasaan masyarakat etnis Tionghoa yang secara turun-temurun mempercayai bahwa ramalan *Ciamsi* 筮诗 *qiān shī* mampu memberikan petunjuk yang berguna untuk meminimalisir bala yang ada, seperti yang dikatakan pak Siek Lian Khing yaitu *Ciamsi* 筮诗 *qiān shī* ini dibagi lagi seperti untuk petunjuk dan pengobatan. Alasan inilah yang menjadi pegangan masyarakat etnis Tionghoa terutama di Surabaya masih mempercayai ramalan *Ciamsi* 筮诗 *qiān shī* sampai saat ini.

c) Faktor Keyakinan Ramalan *Ciamsi* 筮诗 *qiān shī*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan fakta bahwa ramalan *Ciamsi* 筮诗 *qiān shī* berdasarkan dari faktor keyakinan, sebagian masyarakat etnis Tionghoa percaya kepada ramalan *Ciamsi* 筮诗 *qiān shī* sampai saat ini karena masyarakat etnis Tionghoa percaya bahwa ramalan *Ciamsi* 筮诗 *qiān shī* adalah salah satu cara berkomunikasi kepada dewa-dewi atau Tuhan. Hal ini berkaitan dengan masalah religi. Karena merupakan bagian dari kebudayaan, religi sebagai suatu sistem mempunyai tiga bentuk yaitu: aturan, aktivitas dan sarana. Konsep religi atau kepercayaan ini merupakan wujud dari pikiran dan gagasan manusia yang berkaitan dengan keyakinan dan konsep manusia dengan Tuhan, wujud dari alam ghaib, terjadinya alam dan dunia, zaman akhirat serta wujud dari roh dari nenek moyang dan

mahluk halus lainnya. Sistem keyakinan atau religi juga menyangkut sistem nilai dan sistem norma keagamaan, ajaran kesusilaan serta ajaran religi mengatur tingkah laku manusia. Menurut Siek Lian Khing salah satu penasihat yang berada di klenteng Jagalan Surabaya mengatakan bahwa apabila kita dapat menggunakan dan tau cara serta dapat menterjemahkan ramalan Ciamsi 筮诗 qiān shī dengan baik maka keakuratan ramalan tersebut akan semakin kuat. Kepercayaan adalah sebuah bentuk pelampiasan emosi jiwa yang sangat dalam, hal itu disebabkan oleh bentuk perhatian terhadap sesuatu yang ghaib dan keramat. Masyarakat etnis Tionghoa mempercayai sebuah kekuatan yang bisa memberikan petunjuk, dan cara mendapatkan petunjuk tersebut memakai sarana komunikasi yaitu *Ciamsi 筮诗 qiān shī* yang dipercaya bisa memberikan petunjuk bagi umatnya yang percaya.

PENUTUP

Simpulan

1. Bagaimana persepsi etnis Tionghoa di Surabaya terhadap ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī*

Persepsi masyarakat etnis Tionghoa bisa dilihat dari beberapa faktor, yaitu:

- Persepsi masyarakat etnis Tionghoa dilihat dari segi sejarah adalah sejarah menunjukkan bahwa ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī* adalah bentuk tradisi kebudayaan yang diturunkan oleh nenek moyang beratus-ratus tahun yang lalu. Dipercaya pada zaman dahulu ada tiga jenis bentuk ramalan pada masyarakat Tiongkok, yaitu mengamati langit, kondisi alam dan manusia, lalu ramalan menggunakan bahan-bahan yang berasal dari hewan serta ramalan yang menggunakan bahan-bahan yang berasal dari tumbuhan. *Ciamsi 筮诗 qiān shī* berasal dari tumbuhan, dimana menggunakan bambu sebagai bahan dasarnya.
- Persepsi masyarakat etnis Tionghoa dilihat dari segi sosial budaya adalah faktor dari luar tradisi dari suatu masyarakat yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk ikut mempercayai tradisi tersebut.
- Persepsi masyarakat etnis Tionghoa dilihat dari segi keyakinan yaitu masyarakat etnis Tionghoa yang masih mempercayai ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī* mempercayai dan meyakini ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī* merupakan bentuk perantara dari Yang Maha Kuasa untuk manusia agar diberikan petunjuk dalam kehidupan.

2. Mengapa etnis Tionghoa di Surabaya masih percaya terhadap ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī*

Ada beberapa alasan mengapa ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī* masih dilestarikan hingga saat ini bisa dilihat dari beberapa faktor, yaitu:

- Ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī* dari faktor sejarah adalah masyarakat etnis Tionghoa masih mempercayai ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī* sampai saat ini karena sejarah memperlihatkan bahwa ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī* dipercaya oleh nenek moyang masyarakat etnis Tionghoa sebagai bentuk komunikasi kepada Yang Maha Kuasa.
- Ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī* dari faktor sosial budaya adalah meskipun sudah ratusan tahun lamanya serta dari generasi ke generasi, kepercayaan terhadap kesakralan ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī* tetap berkembang di masyarakat etnis Tionghoa secara turun-temurun.
- Ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī* dari faktor keyakinan adalah masyarakat etnis Tionghoa yang masih meyakini ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī* merupakan bentuk perantara dari Yang Maha Kuasa untuk manusia agar diberikan petunjuk dalam kehidupan.

Saran

Masyarakat etnis Tionghoa yang masih mempercayai ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī* diharapkan masih tetap mempertahankan keaslian tradisi secara turun-temurun, dan menjadikan ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī* sebagai kekayaan budaya, sehingga bisa dikenali dan dilestarikan oleh generasi berikutnya.

Persepsi masyarakat etnis Tionghoa terhadap ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī* dipengaruhi oleh keyakinan setiap individu masing-masing. Bagi budayawan diharapkan memperhatikan dan memberikan arahan, agar masyarakat yang mempercayai ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī* harus yakin bahwa semua jawaban dari ramalan *Ciamsi 筮诗 qiān shī* itu berasal dari Yang Maha Kuasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar A. (2002). *Pokok-pokok Kualitatif : Dasar-dasar merancang dan melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, Zainab Nur. 2017. *Ciam si di Klenteng Dewi Kwan Im Gunung Kawi Kabupaten Malang*

- Jawa Timur. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPs Universitas Brawijaya. [/jentera/article/view/470](#) (Diakses : 23 April 2020, pukul 12.44)
- Ie, Tan Lioe. 2015. *Ciam Si: Puisi-puisi Ramalan*. Denpasar: Buku Arti Foundation. <https://tridharma.or.id/menjelajahi-misteri-ciamsi-dan-pwa-pwee-bagian-dua/> (Diakses : 23 April 2020, pukul 12.51)
- Malik, Imam. 2016. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Kalimedia. <https://www.tionghoa.info/mengenal-poapoe-dan-ciamsi-sebagai-sarana-komunikasi/> (Diakses : 23 April 2020. Pukul 12.56)
- Moleong, Lexy J 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : ROSDA. <http://web.budaya-tionghoa.net/index.php/item/163-q-a-tanya-jawab-mengenai-ciam-sie> (Diakses : 23 April 2020. Pukul 13.01)
- Miles & Huberman. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia. <https://travel.tempo.co/read/1057503/ramalan-cina-kuno-ciam-si-ritual-rutin-menjelang-imlek> (Diakses : 23 April 2020. Pukul 13.09)
- Mukminin, Amirul. 2016. *Persepsi Masyarakat Etnis Jawa dan Masyarakat Etnis Tionghoa Terhadap Perbedaan Simbol Naga 龙 (lóng) di Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya. IDN TIMES , 2018, 'Percaya dengan ramalan? Kamu perlu belajar efek barnum', Diambil dari : <https://www.idntimes.com/science/discovery/muhammad-farid-hermawan/percaya-ramalan-kamu-perlu-belajar-efek-barnum-c1c2> (Diakses : 4 Januari 2020. Pukul 13.10)
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito. Mitta, Kalyana, "Selayang pandang Thiu Chiam, Djiam si dan Poh pue", Jurnal Forum DhammaCitta.Forum (2008) : [https://forum.dhammaditta.org/index.php?topic=6286.0;wap](https://forum.dhammaditta.org/index.php?topic=6286.0;wap;) : (Diakses : 17 November 2019. Pukul 14.00)
- Sobur, Alex. 2016. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sumber Internet :
- 百度百科 , 诗签 . Diambil dari : <https://baike.baidu.com/item/%E8%AF%97%E7%AD%BE> (Diakses : 5 November 2019. Pukul 13.20)
- Cangianto, Ardian, 2015, "Menjelajahi misteri ciamsi dan pwa pwee", Jurnal acamedia.edu : https://www.academia.edu/28862312/Menjelajahi_misteri_ciamsi_dan_pwa_pwee (Diakses : 4 Januari 2020. Pukul 13.25)
- Cermati.com, 2019, '11 Tradisi-Tradisi Unik Saat Imlek', Diambil dari : <https://www.cermati.com/artikel/11-tradisi-tradisi-unik-saat-imlek> (Diakses : 17 November 2019. Pukul 13.30)
- Foto.co.id, 2020, 'Pengertian, Karakteristik serta Cara Kerja Kamera Analog dan Digital', Diambil dari: <https://foto.co.id/pengertian-karakteristik-serta-cara-kerja-kamera-analog-dan-digital/> (Diakses : 23 April 2020, Pukul 13.36)
- Genpi.co, 2019, 'Cek keberuntungan di tahun ini melalui ramalan cina kuno', Diambil dari : <https://www.genpi.co/gaya-hidup/6267/cek-keberuntungan-di-tahun-ini-melalui-ramalan-cina-kuno> (Diakses : 17 November 2019. Pukul 13.55)
- Hardiningtyas, Puji Retno. Jentera Jurnal Kajian Sastra, 2015, 'Stilistika dan Unsur Kealaman dalam Ciamsi: Puisi-Puisi Ramalan Karya Tan Lioe Ie'. Diambil dari : <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php>